

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan-perusahaan di Indonesia terus berkembang seiring berjalannya waktu. Dalam rangka kemajuan perusahaan, hal yang paling diperhatikan yakni akuntansi. Informasi sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Baik pihak internal maupun pihak eksternal. Hal ini dimaksudkan dalam pengambilan keputusan ekonomi demi menjaga stabilitas usaha. Termasuk di dalamnya perusahaan dagang.

Perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatan usahanya membeli barang, menyimpan sementara kemudian menjualnya kembali dengan tidak mengubah bentuk-bentuk barang tersebut dengan tujuan untuk memperoleh laba (Soemarso, 2004: 22). Barang-barang yang dibeli ini pun biasanya dibeli dengan jumlah atau stok banyak dan jenisnya pun bermacam-macam. Sehingga dalam penanganan dan pengelolaannya haruslah ditangani secara bertahap, tidak langsung dijual seluruhnya kepada konsumen. Untuk barang-barang yang belum dijual dapat disimpan dulu di dalam gudang penyimpanan sebagai barang persediaan.

Barang persediaan atau disebut inventory adalah barang-barang yang biasanya dapat dijumpai di gudang tertutup, gudang terbuka, di lapangan atau tempat-tempat penyimpanan lain. Persediaan barang dagang yang berada di gudang dapat diketahui jumlah dan jenisnya setiap

saat dengan menggunakan metode pencatatan persediaan. Pencatatan tersebut dimaksudkan untuk mengetahui berapa banyak barang dagangan dan jenis persediaan barang dagangan, agar dalam mengadakan penambahan dan penjualan barang dagang, pemilik dapat mengantisipasinya dengan baik. Pencatatan persediaan dapat dilakukan dengan dua metode yakni pencatatan persediaan secara fisik dan pencatatan persediaan secara perpetual (Keiso, 1995: 494). Kedua metode pada dasarnya akan memberikan penjelasan kepada pemilik mengenai jumlah dana yang tertanam dalam persediaan yang dimiliki sehingga harga pokok persediaan setiap saat dapat diketahui.

Persediaan merupakan salah satu unsur paling aktif dalam operasi perusahaan yang secara kontinyu diperoleh, diubah kemudian dijual kembali. Oleh sebab itu setiap perusahaan baik itu perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang selalu memerlukan persediaan. Tanpa adanya persediaan, para pengusaha akan dihadapkan pada risiko bahwa perusahaan pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan para pelanggan. Penentuan besarnya persediaan merupakan masalah yang penting bagi perusahaan, karena persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan.

Sebagaimana ditegaskan oleh Maron (2002: 2) bahwa pencatatan adalah pembukuan yang diselenggarakan oleh bagian akuntansi untuk mencatat seluruh transaksi sepanjang masa. Proses yang harus dilalui dalam pencatatan adalah sebagai berikut:

1. Bukti Transaksi

Bukti transaksi merupakan formulir yang digunakan untuk mencatat transaksi pada saat terjadinya (data recording) sehingga menjadi bukti tertulis dan transaksi yang terjadi. Seperti faktur penjualan, nota pembelian, bukti kas keluar.

2. Jurnal

Jurnal merupakan buku catatan pertama bagi setiap transaksi. Catatan ini dibuat urutan tanggal terjadinya transaksi, dan untuk mencatat yang frekuensi tinggi biasanya dibuat jurnal khusus.

3. Buku Besar

Buku besar adalah rekening pembukuan yang saldo dan jumlah rupiahnya akan disajikan dalam laporan keuangan (neraca dan laporan laba/rugi). Jadi buku besar harus diselenggarakan untuk setiap jenis aktiva, utang, modal, dan pendapatan, biaya laba/rugi. Buku besar pembantu merupakan pembukuan yang berisi dan merupakan rincian dari suatu rekening buku besar.

Pencatatan persediaan ini merupakan hal yang paling krusial dalam suatu perusahaan. Pada Toko Pangeran Jalan Raja Eyato Kabupaten Gorontalo. Ditemukan bahwa manajemen persediaan belum terkelola dengan baik, dimana pencatatan persediaan pada Toko Pangeran masih melakukan pencatatan sederhana (manual) dan kurang maksimalnya upaya pengendalian terhadap jumlah persediaan yang ada tersebut, sehingga berakibat pada penentuan harga pokok persediaan yang keliru.

Berdasarkan penjelasan di atas Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sehubungan dengan persediaan, yang diformulasikan dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut: **Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagang Pada Toko Pangeran Kabupaten Gorontalo.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut ini:

1. Manajemen persediaan belum terkelola dengan baik, dimana pencatatan persediaan pada Toko Pangeran masih melakukan pencatatan sederhana (manual)
2. Kurang maksimalnya upaya pengendalian terhadap jumlah persediaan yang ada.
3. Bagaimana penerapan pencatatan persedian barang dagang dengan sistem pencatatan periodik pada Toko Pangeran Kabupaten Gorontalo?
4. Bagaimana penerapan pencatatan persedian barang dagang dengan sistem pencatatan perpetual pada Toko Pangeran Kabupaten Gorontalo?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pencatatan persediaan barang dagang dengan sistem pencatatan periodik pada Toko Pangeran Kabupaten Gorontalo?
2. Bagaimana penerapan pencatatan persediaan barang dagang dengan sistem pencatatan perpetual pada Toko Pangeran Kabupaten Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pencatatan persediaan barang dagang yang terdapat pada Toko Pangeran Kabupaten Gorontalo.

1.5 Mamfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi penelitian khususnya mengenai sistem pencatatan persediaan.

2. Manfaat Empiris

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi.

1.6 Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian, Penelitian ini dilakukan pada Toko Pangeran, yang berlokasi di Jalan Raja Eyato No 29 Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo
2. Waktu Penelitian, Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan.

1.7 Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh dengan teknik wawancara dari pemilik atau pimpinan dan karyawan Toko Pangeran.
2. Sumber data sekunder, yaitu merupakan data yang diperoleh dari kajian pustaka atau teori para ahli yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

1.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik observasi (pengamatan), dalam teknik ini penulis atau peneliti secara langsung mengamati objek penelitian
2. Teknik interview (wawancara), pada teknik ini penulis melakukan tanya jawab secara langsung kepada pihak pemilik usaha.

1.9 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam pengolahan hasil penelitian adalah analisis deskriptif, yakni menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang kemudian dikomposisikan dengan teori-teori Soemarso (2004: 406) yang relevan tentang prosedur pencatatan persediaan barang dagangan yang dapat berupa sistem pencatatan periodik (*Periodic Method*) dan Sistem Perpetual (*Perpetual Method*). Bentuk pencatatan yang dimaksud sebagai berikut ini:

Tabel 1: Perbandingan Sistem Pencatatan Fisik dan Perpetual

Transaksi	Sistem Fisik	Sistem Perpetual
Pembelian Barang Dagangan	Pembelian	Persediaan Brg Dagangan
	-Kas/Hutang Dagang	-Kas/Hutang Dagang
Retur Pembelian	Kas/Hutang Dagang	Kas/Hutang Dagang
	-Retur Pembelian	-Retur Pembelian
Biaya Angkut	Biaya Angkut	Persediaan Brg Dagangan
	-Kas	-Kas
Penjualan	Kas/Piutang	Kas/Piutang
	-Penjualan	-Penjualan
		Harga Pokok Penjualan
		-Persediaan Brg Dagangan
Retur Penjualan	Retur Penjualan	Retur Penjualan
	-Kas/Piutang	-Kas/Piutang
		Persediaan Brg Dagangan
		- Harga Pokok Penjualan